

Dr. RUSDI, M.A  
KASMIATI, M.A

DASAR - DASAR  
**KONSEP PENELITIAN**  
**BAHASA ARAB**



Dr. Rusdi, MA  
Kasmiati, MA

# **DASAR-DASAR METODOLOGI PENELITIAN BAHASA ARAB**

 Penerbit  
**BentengMedia**



Judul : **Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Bahasa Arab**  
Penulis : Dr. Rusdi, MA., & Kasmianti, MA  
Lay-out : Jonri Kasdi  
Design Cover : Mutiara Grafika  
ISBN : 978-602-71906-0-3  
Cetakan Tahun 2014  
iV,152hal. 140 x 205 mm

Alamat Penerbit :

**PENERBIT BENTENG MEDIA**  
Jl. Garuda Sakti Komplek Jati Mandiri blok A No. 15  
Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 19  
Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

#### **Lingkup Hak Cipta**

##### **Pasal 2**

1. Hak Cipta merupakan Hak Eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku

#### **Lingkup Hak Cipta**

##### **Pasal 72**

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud pasal 2 ayat 1 atau pasal 49 ayat 1 dan 2 dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- atau pidana penjara paling lama 7 tahun dan/atau paling banyak Rp. 5.000.000.000,-
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat 1, dipidana dengan penjara paling lam 5 tahun dan atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,-

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pemilik segala ilmu pengetahuan dan yang telah mengajarkan manusia berbagai ilmu pengetahuan, Sehingga penulis bisa menyelesaikan buku ini dengan hidayah dan inayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penelitian adalah serangkaian kegiatan untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan pengetahuan. Penelitian merupakan salah satu bentuk karya ilmiah. Suatu karya ilmiah harus disusun mengikuti prosedur-prosedur tertentu, begitu juga penelitian mempunyai dasar-dasar metodologi atau prosedur-prosedur tertentu.

Penelitian terdiri dari beberapa jenis, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Jenis-jenis penelitian kualitatif sebagai berikut: Metode Etnografi, Metode Fenomenologi, metode studi kasus, metode studi dasar, metode studi kritis, metode analisis konsep, metode analisis sejarah. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/ angka. Jenis-jenisnya sebagai berikut: metode deskriptif, metode komparatif, metode korelasi, metode survei, metode ex post facto, metode rue experiment, metode quasi experiment, metode subjek tunggal.

Skripsi merupakan salah satu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dan merupakan salah satu kewajiban bagi mahasiswa. Untuk menyusun skripsi mahasiswa secara umum, khususnya mahasiswa pendidikan bahasa arab membutuhkan buku panduan sebagai pedoman. Mahasiswa jurusan bahasa arab harus menulis skripsi



berbahasa arab. untuk itu, penulis tergugah untuk menulis buku Dasar-dasar Metodologi Penelitian Bahasa Arab, karena buku yang ada, belum ada yang berbahasa arab.

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelaikan penulisan buku ini, penulis ucapkan ribuan terimakasih, semoga Allah membalas dengan pahala.

Penulis sangat menyadari buku ini jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran demi kesempurnaan buku ini sangatlah penulis harapkan. Semoga Allah selalu meridhai kita, Amin..

Pekanbaru, Desember 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	
Daftar Isi .....	

### BAB I : URGENSI PENELITIAN

1. Urgensi Penelitian Bagi Mahasiswa .....	1
2. Urgensi Penelitian Bagi Dosen.....	4
3. Apa dan Mengapa Penelitian .....	5

### BAB II : METODE DAN METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode ( المنهج ) .....	7
2. Metodologi ( المنهجية ) .....	7
3. Metodologi Penelitian ( منهجية البحث ) .....	8
4. Sumber Pengetahuan ( مصدر المعرفة ) .....	10
5. Intuisi dan Wahyu .....	19

### BAB III : JENIS METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian Kualitatif ( طريقة البحث الكيفي ) .....	22
2. Metode Penelitian Kuantitatif ( طريقة البحث الكمي ) .....	27

### BAB IV : INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pengertian Instrumen Penelitian .....	37
--	----

## **BAB V : SISTEMATIKA PENELITIAN51**

1. Masalah Penelitian ( مشكلات البحث ) ..... 40
2. Perumusan masalah ( أسئلة البحث ) ..... 41
3. Pelaksanaan penelitian..... 43

## **BAB VI : MEMAHAMI METODE PENELITIAN KUALITATIF**

- أ. مفهوم خطة البحث..... ٤٦
- ب. مما تتكون خطة البحث ..... ٤٩
- ج. تعريف البحث الكيفي..... ٥٨

## **BAB VI: DISAIN PENELITIAN**

- أ. تصميم البحث الكيفي ..... ٦٥
- ب. أدوات جمع البيانات..... ٦٧
- المراجع الأجنبية ..... ١٤٤



# BAB I

## URGENSI PENELITIAN

### 1. Urgensi Penelitian Bagi Mahasiswa

Penelitian (research) pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang tertentu yang bersifat logis. Ada beberapa pengertian atau definisi penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah suatu metode studi yang bersifat hati-hati dan mendalam dari segala bentuk fakta yang dapat dipercaya atas masalah tertentu guna membuat pemecahan masalah tersebut.
- b. Penelitian adalah kegiatan ilmiah mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber-sumber primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki.
- c. Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.



Data yang diperoleh melalui penelitian mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Contohnya, dalam suatu obyek terdapat korban yang meninggal dunia ada 200, sementara peneliti melaporkan jauh di bawah atau di atas 200 yang meninggal, maka derajat validitas hasil penelitian itu rendah. Atau misalnya dalam suatu obyek tidak terjadi kerusakan, dan peneliti melaporkan terjadi kerusakan, maka data yang dilaporkan juga tidak valid.

Menurut Fellin (1996) Penelitian adalah suatu cara sistematis untuk maksud meningkatkan, memodifikasi dan mengembangkan pengetahuan yang dapat disampaikan dan diuji oleh peneliti lain. Kalau menurut saya arti penelitian itu sendiri adalah serangkaian kegiatan untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan pengetahuan. Penelitian ada 2 macam yaitu Ilmiah dan Non ilmiah. Tujuan dari penelitian: Mengembangkan pengetahuan dan Memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

Ketika mendengar kata karya ilmiah mungkin bagi mahasiswa baru masih terlalu asing ditelinga, namun sebaliknya hal itu tidak terjadi ketika yang mendengarnya adalah mahasiswa lama terutama sekali bagi yang mau menyelesaikan studynya di perguruan tinggi dimana dia belajar. Mereka sangat akrab sekali dengan yang namanya karya ilmiah sebab mereka akan bergelut dengan karya ilmiah sebelum mereka meninggalkan kampus tempat ia menimba ilmu.

Dari sini timbul sebuah pertanyaan, seberapa pentingkah karya ilmiah tersebut sehingga dijadikan syarat wajib oleh perguruan tinggi terhadap mahasiswa sebelum mereka meninggalkan kampus mereka (menyelesaikan studinya). Karena penulisan karya ilmiah tersebut sangat penting maka tidaklah etis kalau kita tidak mengetahui definisi dari karya ilmiah tersebut.



Definisi karya ilmiah adalah laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Karya ilmiah tersebut terbagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah:

- a. Laporan penelitian
- b. Makalah seminar/ Simposium
- c. Artikel jurnal.

Di perguruan tinggi, khususnya jenjang S1, mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah seperti makalah, laporan praktikum, dan skripsi (tugas akhir). Skripsi umumnya merupakan laporan penelitian berskala kecil, tetapi dilakukan cukup mendalam. Sementara itu, makalah yang ditugaskan kepada mahasiswa lebih merupakan simpulan dan pemikiran ilmiah mahasiswa berdasarkan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang ditulis oleh para pakar dalam bidang persoalan yang dipelajari. Penyusunan laporan praktikum ditugaskan kepada mahasiswa sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan menyusun laporan penelitian.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat kita fahami bahwa begitu pentingnya penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa untuk menunjang studi mereka. Maka dari itu mari kita budayakan mulai dari sekarang untuk menulis, karena bagaimanapun juga sebagai seorang mahasiswa nantinya kita akan dihadapkan dengan yang namanya karya ilmiah apapun itu bentuknya baik itu laporan penelitian, simposium, dan artikel penelitian, dan yang paling penting adalah tugas akhir kita (skripsi) sebelum kita menyelesaikan studi. Sebab kalau tidak dibudayakan mulai dari sekarang untuk kita menulis maka disadari ataupun tidak kita akan menemukan kesulitan di kemudian dalam menyusun tugas akhir kita (skripsi).



## 2. Urgensi Penelitian Bagi Dosen

Penelitian merupakan salah satu tugas pokok dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dan juga sebagai syarat kenaikan jabatan fungsional dosen. Budaya penelitian seharusnya dikembangkan agar tercipta kualitas pendidikan yang baik melalui karya ilmiah dosen dan mahasiswa. Sebagai seorang dosen harus memiliki syarat kemampuan seperti kompetensi Pedagogic, Professional, Kepribadian dan Social.

Memiliki kompetensi pedagogic (menguasai metodologi pengajaran secara baik), Professional (berlaku dan bersikap professional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya), Kepribadian (mengantarkan seorang mahasiswa menjadi manusia ideal) dan Sosial (mendekatkan perguruan tinggi dan dosen dengan masyarakat secara umum). Melalui kompetensi tersebut diharapkan para dosen ada upaya pengembangan dan peningkatan kualitas penelitian tersebut melalui berbagai program, baik workshop, training dan lainnya. Selanjutnya perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan dirinya dan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi masyarakat dan negara.

## 3. Apa dan Mengapa Penelitian

Sekurang-kurangnya ada empat sebab yang melatarbelakangi mengapa penelitian itu perlu dilakukan, yaitu: (1) Kesadaran keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan (2) Pemenuhan rasa ingin tahu; (3) Pemecahan masalah; dan (4) Pemenuhan pengembangan diri.

- a. Penelitian didasarkan atas kesadaran keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan. Manusia tinggal di lingkungan masyarakat yang sangat luas. Dalam kehidupan yang sangat luas tersebut banyak hal yang kita tidak ketahui, tidak jelas, tidak paham sehingga menimbulkan kebingungan, karena pengetahuan, pemahaman dan kemampuan manusia yang sangat terbatas, dibandingkan dengan



lingkungannya yang begitu luas. Bahkan ketidaktahuan, ketidakpahaman, dan ketidakjelasan terhadap sesuatu dalam kehidupannya, seringkali menimbulkan kecemasan, rasa takut, dan rasa terancam. Kesadaran atas keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan atau kemampuan manusia dalam kehidupannya perlu diatasi agar manusia dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

- b. Penelitian dilakukan karena didorong oleh pemenuhan kebutuhan rasa ingin tahu. Manusia memiliki dorongan atau naluri ingin mengetahui tentang sesuatu di luar dirinya. Pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu, menimbulkan rasa ingin tahu baru yang lebih luas, lebih tinggi, lebih menyeluruh. Dorongan ingin tahu disalurkan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Contohnya, manusia selalu bertanya, apa itu, bagaimana itu, mengapa begitu, dan sebagainya. Bagi kebanyakan orang, jawaban-jawaban sepiantas dan sederhana mungkin sudah memberikan kepuasan, tetapi bagi orang-orang tertentu, para ilmuwan, peneliti, dan mungkin juga para pemimpin, dibutuhkan jawaban yang lebih mendalam, lebih rinci dan lebih komprehensif.
- c. Penelitian dilakukan untuk pemecahan masalah. Manusia di dalam kehidupannya selalu dihadapkan kepada masalah, tantangan, ancaman, dan bahkan kesulitan, baik di dalam dirinya, keluarganya, masyarakat sekitarnya serta di lingkungan kerjanya. Banyak cara yang dilakukan manusia untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, antara lain:
  - 1) Pemecahan masalah dilakukan secara tradisional atau mengikuti kebiasaan. Cara dan alat kerja tradisional yang merupakan kebiasaan, misalnya, cara masyarakat petani memotong padi menggunakan anai-anai yang secara turun temurun dijadikan sebagai alat potong padi.



- 2) Pemecahan masalah secara dogmatis, baik menggunakan dogma agama, masyarakat, hukum, dan lain lain. Seperti pencuri dipotong tangannya, dll.
  - 3) Pemecahan masalah secara intuitif yaitu berdasarkan bisikan hati, misalnya seorang ibu kebingungan anaknya terlambat pulang sekolah. Bisikan hatinya, mengecek anaknya dengan menelepon teman dekat anaknya.
  - 4) Pemecahan masalah secara emosional, umpamanya pintu terkunci dibuka dengan didobrak.
  - 5) Pemecahan masalah secara spekulatif atau trial and error, suara radio berhenti, lalu radionya dipukul-pukul dan ternyata bersuara lagi.
  - 6) Pemecahan masalah melalui penelitian. Pemecahan masalah dalam penelitian dilakukan secara objektif, sistematis, menggunakan metode dan mengikuti prosedur, serta berpegang pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah pengumpulan, pengolahan data, dan pembuktian secara ilmiah.
- d. Pemenuhan pengembangan diri. Manusia merasa tidak puas dengan apa yang telah dicapai, dikuasai, dan dimilikinya. Manusia selalu ingin yang lebih baik, lebih sempurna, lebih memberikan kemudahan, selalu ingin menambah dan meningkatkan "kekayaan" dan fasilitas hidupnya. Keinginan manusia yang selalu ingin lebih baik itu, ada yang dicapai dalam waktu relatif singkat dengan ruang lingkup yang lebih sempit maupun membutuhkan waktu yang cukup lama dengan ruang lingkup yang lebih luas dan kompleks melalui penelitian. Dengan demikian pencapaian yang diinginkan manusia melalui penelitian sangat tergantung ruang lingkup penelitian yang dirancang, baik yang dirancang dan dilaksanakan sendiri, maupun melibatkan banyak orang.



## BAB II

### METODE DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Metode ( المنهج )

Kata metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Winarno Surachmad (1961), mengatakan bahwa metode adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah. Pasaribu dan simanjutak (1982), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

#### 2. Metodologi ( المنهجية )

Metodologi berasal dari bahasa Yunani "metodos" dan "logos". Kata "metodos" terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. "Logos" artinya ilmu. Metodologi adalah ilmu-ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji.

Banyak orang yang menyamakan istilah metode dan metodologi, padahal urgensi kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda di antara keduanya. Tentang perbedaan keduanya, Noeng Muhadjir menyebutkan bahwa



metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, baik kelebihan dan kekurangannya dalam kajian ilmiah, yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang terbaik untuk digunakan. Sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Selain itu dengan redaksi yang lebih ringkas, dapat dikemukakan bahwa mendefinisikan metodologi sebagai pengetahuan tentang metode-metode yang dipergunakan dalam penelitian. Sedangkan metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

### 3. Metodologi Penelitian ( منهجية البحث )

Metodologi berasal dari bahasa Yunani "metodos" dan "logos". Kata "metodos" terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. "Logos" artinya ilmu. Metodologi adalah ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Istilah (konsep dasar) "Metodologi Penelitian " dari kata "metodologi" dan "penelitian".

Istilah "metodologi" dari kata "metode" yang artinya cara kerja dan "logos" artinya ilmu atau sifat ilmiah. Jadi "Metodologi" berarti cara kerja yang bersifat ilmiah. Istilah "penelitian" dari kata dasar "teliti" artinya cermat atau mencermati (kata kerja atau kecermatan (kata sifat). Jadi "metodologi penelitian" berarti "ilmu tentang cara-cara kerja yang cermat".

Penelitian adalah langkah dan prosedur pencermatan dan penelusuran sesuatu dengan memakai cara-cara ilmiah



(tidak subyektif, tidak imajiner, tidak emosional, dan tidak semrawut). Istilah "kualitatif" dari kata dasar "kualitas", atau "mutu", memberi sifat atau karakter pada konsep "metodologi penelitian", yang bermakna "metode kerja yang ilmiah di dalam proses pencermatan dan penelusuran sesuatu dengan berpegang pada kriteria-kriteria kualitas atau mutu (quality perspective).

Secara konotatif, konsep "metodologi penelitian kualitatif" dapat diberi makna : "aktivitas yang menggunakan cara-cara kerja yang bersifat ilmiah (obyektif, empirik, rasional, dan sistematis) di dalam pencermatan dan penelusuran guna mencari dan menemukan data yang benar dan akurat (informasi, keterangan dan sejenisnya) guna menjawab pertanyaan tertentu atau memecahkan masalah tertentu di dalam bidang kehidupan atau keilmuan dengan berpegang pada prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah kualitas".

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian.



#### 4. Sumber Pengetahuan ( مصدر المعرفة )

Pada hakikatnya ada 2 (dua) cara yang mendasar bagi manusia dalam mendapatkan pengetahuan yang benar. **Pertama**, dengan mendasarkan diri kepada rasio. **Kedua** dengan mendasarkan diri kepada pengalaman, empiris. Kaum rasionalis mengembangkan paham (aliran) apa yang kita kenal dengan Rasionalisme. Sedangkan mereka yang mendasarkan diri kepada pengalaman empiris, mengembangkan paham (aliran) apa yang kita kenal sebagai Empirisme. Secara umum, pengetahuan bersumber dari tiga paham yaitu rasionalisme, empirisme, metode ilmiah dan 1 tambahan yaitu intuisi-wahyu.

##### a. Rasionalisme

Dalam menyusun pengetahuannya, kaum rasionalis menggunakan metode deduktif. Premis yang dipakai dalam penalarannya, didapatkan dari ide-ide yang menurut anggapannya jelas dan dapat diterima. Ide-ide ini menurut mereka bukanlah ciptaan pemikiran manusia. Prinsip itu sendiri jauh sudah ada sebelum manusia memikirkannya. Akhirnya paham semacam ini kita kenal sebagai paham Idealisme.

Bagi mereka, fungsi pikiran manusia itu hanyalah mengenai prinsip-prinsip tersebut, yang kemudian menjadi dasar pengetahuannya. Prinsip itu sendiri sudah ada dan bersifat apriori, dan dapat diketahui oleh manusia lewat kemampuan berpikir rasionalnya.

Pengalaman/empiri tidaklah membuahkan prinsip. Dan justru malah sebaliknya, hanya dengan mengetahui prinsip yang didapatkan lewat penalaran rasional itulah, maka kita dapat mengerti kejadian-kejadian yang berlaku dalam alam sekitar kita. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa ide-ide dalam kaum rasionalis ini adalah bersifat apriori. dan pra-pengalaman yang didapatkan manusia melalui penalaran rasional.



Masalah utama yang timbul dari cara berpikir seperti ini adalah mengenai "kriteria" untuk mengetahui akan kebenaran dari suatu ide yang menurut seseorang adalah jelas dan dapat dipercaya. Ide yang satu bagi si A mungkin bersifat jelas dan dapat dipercaya, namun hal itu belum tentu bagi si B. Mungkin saja si B menyusun sistem pengetahuan yang sama sekali tidak sama dengan sistem pengetahuan si A, karena si B menggunakan ide lain, yang mungkin bagi si B memang merupakan prinsip yang jelas dan dapat dipercaya.

Jadi masalah utama yang dihadapi kaum rasionalis ini adalah "evaluasi" dari kebenaran premis-premis yang dipakainya dalam penalaran deduktif. Sebab premis-premis ini semuanya bersumber pada penalaran rasional yang bersifat abstrak dan terhindar dari pengalaman (empiris), maka evaluasi semacam ini tak dapat dilakukan.

Oleh sebab itu, maka melalui penalaran rasional akan didapatkan berbagai macam pengetahuan mengenai suatu obyek tertentu, tanpa adanya suatu konsensus yang dapat diterima oleh semua pihak. Dalam hal ini, maka pemikiran rasional itu cenderung untuk bersifat subyektif dan solipsistik (hanya benar menurut kerangka pemikiran tertentu dalam benak orang yang berpikir tersebut).

Aliran ini berpendapat bahwa sumber pengetahuan yang mencukupi dan yang dapat dipercaya oleh akal sehat. Dalam rangka kerjanya, aliran ini mendasarkan diri pada cara kerja deduktif dalam menyusun pengetahuannya. Premis-premis yang digunakan dalam membuat rumusan keilmuan harus jelas dan dapat diterima. Aliran atau paham ini sering juga disebut sebagai idealism atau realism.

Tokoh-tokoh dalam aliran ini antara lain Rene Descartes, Baruch Spinoza, dan Gottfried Leibniz. Kelemahan aliran ini adalah manusia tidak dapat memperoleh semua pengetahuan hanya melalui pemikiran. Kita bisa memikirkan sebuah Apel namun kita tidak akan dapat membayangkan rasanya. Otak kita tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan rasa atau membayangkannya.



## **b. Empirisme**

Berbeda dengan kaum rasionalis, kaum empiris menggunakan metode induktif dalam menyusun pengetahuannya. Mereka berpendapat bahwa pengetahuan manusia itu bukan didapatkan lewat penalaran rasional yang bersifat abstrak, tetapi lewat fakta, pengalaman yang konkrit. Gejala-gejala alamiah menurut kaum empiris ini, adalah bersifat konkrit dan dapat dinyatakan lewat tangkapan panca-indera manusia.

Gejala-gejala tersebut kalau kita telaah lebih dalam, mempunyai beberapa karakteristik tertentu, misalnya saja : terdapat pola yang teratur mengenai suatu kejadian tertentu; suatu benda padat akan memanjang kalau dipanaskan; langit mendung diikuti turunnya air hujan. Demikian seterusnya, dimana pengamatan kita akan membuahkan pengetahuan mengenai berbagai gejala yang mengikuti pola-pola tertentu.

Di samping itu, kita melihat adanya karakteristik lain, yakni adanya "kesamaan" dan "pengulangan", misalnya : bermacam-macam logam kalau kita panaskan maka akan memanjang. Hal ini memungkinkan kita untuk dapat melakukan suatu generalisasi dari berbagai kasus yang telah terjadi. Dengan menggunakan metode induktif, maka dapat disusun pengetahuan yang berlaku secara umum lewat pengamatan terhadap gejala-gejala fisik yang bersifat individual (survival).

Masalah utama yang timbul dalam penyusunan pengetahuan secara empiris ini, adalah bahwa pengetahuan yang dikumpulkan itu cenderung untuk menjadi suatu kumpulan fakta-fakta. Kumpulan tersebut belum tentu bersifat konsisten, dan mungkin saja terdapat hal-hal yang bersifat kontradiktif. Suatu kumpulan mengenai fakta, atau kaitan mengenai berbagai fakta, belum menjamin terwujudnya suatu sistem pengetahuan yang sistematis. Seperti dikatakan HAROLD A. LARRABEE dalam bukunya, *Reliable Knowledge*, "...kecuali kalau dia hanya seorang kolektor barang-barang serba aneka....". Lebih jauh ALBERT



EINSTEIN dalam bukunya, *Physic and Reality* mengingatkan bahwa "tak ada metode induktif yang memungkinkan berkembangnya konsep dasar suatu ilmu...". Kaum empiris menganggap bahwa dunia fisik adalah nyata, karena merupakan gejala yang tertangkap oleh pancaindra manusia.

Di samping Rasionalisme dan Empirisme, masih ada cara lain untuk mendapatkan pengetahuan. Yang penting untuk kita ketahui adalah Intuisi dan Wahyu. Kendatipun sampai sejauh ini pengetahuan yang didapatkan manusia secara rasional dan maupun secara empiris, keduanya juga merupakan induk produk dari sebuah rangkaian penalaran.

Aliran ini berpendapat bahwa empiris atau pengalamanlah yang menjadi sumber pengetahuan, baik pengalaman yang batiniah maupun yang lahiriah. Aliran ini menutupi kelemahan dari aliran rasional yang hanya mengandalkan akal dalam membentuk pengetahuan. Metode yang digunakan adalah induksi. Aliran ini menganggap bahwa pengetahuan manusia hanya didapatkan dari pengalaman yang konkret, dan bukan dari penalaran yang abstrak. Beberapa tokoh aliran ini seperti John Locke (1632-1704), George Barkeley (1685-1753), dan David Hume (1711-1776).

Kelemahan dari paham ini adalah pengalaman juga tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Keterbatasan dapat berasal dari sisi indera manusia untuk menangkap fenomena, dan persepsi seseorang dapat berbeda dalam menerima sebuah pengalaman akibat adanya motivasi atau pengalaman sebelumnya.

### c. Metode Ilmiah ( الطريقة العلمية )

#### 1). Pengertian Metode Ilmiah

Metode ilmiah atau dalam bahasa inggris dikenal sebagai scientific method adalah proses berpikir untuk memecahkan masalah secara sistematis, empiris, dan